

Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 Kelas A

Analysis of the Influence of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Learning Outcomes of Arabic Language Education Students Semester 3 Class A

**Vira Hilma Fadhila¹, Mila Alinda Hastuti², Dewi Sri Marlina³, Hanik Mukarromatul Intihaiyyah⁴,
Niken Salindri⁵, Wafiya Nur Syahida⁶**

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia;
alindamila545@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/07/14;

Revised: 2025/08/23;

Accepted: 2025/10/02

Abstract

Motivation is one of the important factors that influence student learning and learning outcomes. Motivation also has several types, including intrinsic and extrinsic motivation. The purpose of this study is to identify the influence of intrinsic and extrinsic motivation on the learning outcomes of Arabic Language Education students at UIN Raden Mas Said Surakarta. This research method is quantitative using simple linear regression analysis. The population of this study were students of the Arabic Language Education Study Program at UIN Raden Mas Said Surakarta in the 3rd semester of class A in the 2024-2025 Academic Year. The data collection technique used in this study was a questionnaire with 4 Likert scale options and documentation of KHS scores. The results of the study indicate that intrinsic motivation and extrinsic motivation in Arabic Language Education students at UIN Raden Mas Said Surakarta are not positive when viewed from the results of a simple linear regression test with a probability value of Sig. obtained $0.26 > 0.05$ or H_1 is rejected and H_0 is accepted, which indicates that there is no significant influence between intrinsic motivation and extrinsic motivation on learning outcomes. Based on the findings of this study, it is concluded that teachers' efforts to foster students' self-confidence play a crucial role in increasing their learning motivation. With high self-confidence, students are expected to be more engaged in their learning and optimally develop their academic potential, thus positively impacting learning outcomes.

Keywords

Extrinsic Motivation, Intrinsic Motivation, Learning Outcomes.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Motivasi memiliki berbagai makna menurut beberapa ahli bahasa. Weiner, (Weiner, 1990), menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi di mana seseorang mengaktifkan dan mengembangkan dirinya sendiri untuk segera bertindak, dengan tindakan tersebut didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dan menjaga agar diri tetap bersemangat dalam suatu aktivitas. Sementara itu, menurut Uno, (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, dengan ciri-ciri seperti adanya dorongan, hasrat, keinginan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan kebutuhan.

Menurut Imron, (1996), motivasi berasal dari kata "motivation" dalam bahasa Inggris, yang berarti dorongan atau alasan yang mendorong kita untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Motivasi memiliki berbagai teori yang dikembangkan oleh para ahli. Sebagian besar teori-teori tersebut membahas hubungan antara kebutuhan dan motivasi. Dari penjelasan singkat ini, dapat

disimpulkan bahwa fungsi utama motivasi adalah untuk meningkatkan semangat dan dorongan diri dalam menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan tidak hanya berupa kata-kata tetapi juga bisa berupa keinginan dan dorongan kuat dari dalam diri sendiri. Seseorang yang termotivasi cenderung akan menetapkan target dan harapan untuk segera menyelesaikan apa yang mereka mulai. Selain berasal dari diri sendiri, motivasi juga dapat diperoleh dari pujian orang lain, motivator, atau media (Hermawati et al., 2023). Menurut informasi yang diterima peneliti, motivasi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hapsari, 2005). Kedua jenis motivasi ini memiliki definisi yang berbeda: Pertama, menurut Fahmi, (2017) mengartikan motivasi instrinsik sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan merasa puas hanya jika kegiatan yang dilakukan mencapai hasil yang diinginkan. Gunarsa, (2008) juga memberikan penjelasan yang sama terkait motivasi instrinsik dimana beliau juga mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan atau kehendak kuat dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik dalam diri, semakin besar kemungkinan ia akan menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuannya. Kedua, motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik mencakup segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan pribadi atau melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain (Gunarsa, 2008). Dengan demikian dapat dikatakan motivasi ekstrinsik adalah yang berasal dari luar diri seseorang artinya ada dorongan dari luar yang menumbuhkan motivasi ekstrinsik tersebut tumbuh dalam diri seseorang.

Motivasi muncul karena adanya proses psikologis dalam diri kita yang memberikan ketekunan serta arahan dan tujuan dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, baik itu pekerjaan sukarela maupun yang memiliki tujuan tertentu. Tidak dapat disangkal bahwa motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu di dunia. Setiap orang tentunya memiliki berbagai hal yang mereka jadikan sebagai motivasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan lainnya.

Pada lingkup dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar. Menurut Sardiman, seperti dikutip oleh Riduwan, (2018) motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka berkeinginan untuk belajar, menjaga agar kegiatan belajar terus berlangsung serta mengendalikan proses belajar supaya tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Lebih lanjut (Riduwan, 2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang muncul dari dalam diri mahasiswa untuk mempersiapkan diri agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Belajar itu sendiri adalah proses yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan (Surya, 2004). Menurut ahli lain belajar adalah aktivitas mental yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, proses ini menghasilkan berbagai perubahan yang bertahan lama dan memberi pengaruh nyata pada perilaku maupun pengetahuan seseorang (Winkel, 1997). Di dalam belajar melibatkan aktivitas psikis yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada seseorang yaitu keterampilan, pengetahuan, sikap (Poewadarminta, 1984). Proses belajar ini bersifat aktif, yaitu individu terlibat secara langsung dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan. Dengan ini, belajar bukan hanya suatu pengumpulan informasi, tetapi juga merupakan proses peralihan diri menuju pencapaian potensi.

Motivasi mempunyai kedudukan yang krusial dalam proses belajar mengajar. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan merasa lebih bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat mereka untuk belajar. Motivasi membantu mahasiswa memahami tujuan dari pembelajaran yang mereka jalani. Oleh karena itu, motivasi adalah faktor kunci

untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman bahwa hasil belajar merujuk pada suatu kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah menjalani suatu proses pembelajaran (Abdurrahman, 1999). Menurut Abdurrahman anak yang dianggap sukses dalam belajar mereka yang berhasil adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksi yang telah ditetapkan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai factor baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar lingkungannya, termasuk pencapaian hasil belajar yang didapat.

Dalam penelitian ini, fenomena terkait motivasi mahasiswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar menjadi fokus utama. Motivasi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan akademis. Mahasiswa yang kurang motivasi sering kali tidak mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor eksternal seperti masalah lingkungan keluarga, kurangnya disiplin, perhatian orang tua yang minim, serta kondisi tempat tinggal yang tidak mendukung dapat memperburuk situasi ini. Ketidapatuhan terhadap peraturan sekolah juga dapat menurunkan motivasi mahasiswa dan berdampak negatif pada prestasi mereka.

Selain itu, fenomena motivasi intrinsik menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah sering kali mengalami ketakutan akan kegagalan dan enggan menghadapi risiko yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi. Meskipun banyak mahasiswa memiliki motivasi untuk berprestasi, perbedaan dalam keinginan untuk sukses sering kali bergantung pada dorongan internal dan kemampuan mereka untuk bersaing. Keinginan untuk sukses yang benar-benar berasal dari dalam diri mahasiswa menjadi kunci utama dalam mengatasi rasa takut dan menghadapi tantangan, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pendidikan dapat berjalan dengan adanya proses belajar mengajar yang melibatkan motivasi dalam diri maupun luar diri seorang mahasiswa untuk mendorong potensi keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar mereka, karena hasil belajar sering dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai apa yang telah mereka pelajari selama satu tahun ajaran yang telah dilalui tentunya juga telah mereka pelajari. Tingginya hasil belajar adalah suatu harapan semua orang yaitu mahasiswa, pihak sekolah, maupun orang tua. Pada kenyataannya banyak tantangan dan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi, banyak nya masalah yang di hadapi mahasiswa juga dilatarbelakangi oleh sifat yang beragam.

Masalah utama yang perlu diidentifikasi didalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh motivasi intrinsik yaitu dorongan internal seperti kepuasan pribadi terhadap pembelajaran dan juga terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. Hal ini mencakup bagaimana tingkat rasa pencapaian, dan kepuasan dari proses belajar mempengaruhi performa akademis mahasiswa. Disamping itu motivasi ekstrinsik juga perlu diidentifikasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar. Seperti penghargaan atau pengakuan memengaruhi semangat dan performa belajar mahasiswa. Dengan begitu akan dapat dianalisis bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar secara bersamaan. Dan kedua jenis motivasi tersebut akan berpengaruh serta saling mendukung terhadap hasil belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pengaruh motivasi siswa terhadap hasil prestasi belajar, sebagian besar studi hanya berfokus pada aspek motivasi intrinsik saja. Penelitian tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar sudah pernah dilakukan oleh Urfatullaila et al. (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable motivasi instrinsik (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa pada mata Pelajaran Bahasa arab kelas V di MI Al-Azkia

Tenjolaya Bogor. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana dimana nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik (faktor luar) berperan dalam lingkup hasil belajar, khususnya didalam ranah pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dan pengertian motivasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan memahami pengaruh motivasi intrinsik (dorongan internal) dan ekstrinsik (dorongan eksternal) terhadap hasil belajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga guna meningkatkan performa akademik mahasiswa yang lebih efektif. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dengan membantu mereka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sedangkan, bagi tenaga pengajar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa, dengan memahami kebutuhan masing-masing individu secara lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu proses memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk mendapatkan informasi terkait hal yang ingin diteliti (Nasution & Rambe, 1984). Penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan data dengan konkret dan diukur serta di uji menggunakan alat uji hitung statistik (Sugiyono, 2022). Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab kelas 3A di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pemilihan Mahasiswa PBA 3A sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansi mereka yang dianggap memiliki potensi akademik yang mereka miliki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa PBA kelas lain, selain itu kelas 3A merupakan kelas Internasional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Keduanya berfungsi sebagai sumber data informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan Data Primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis Skala Likert. Skala Likert merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, atau persepsi seseorang terhadap suatu hal. Skala ini memiliki serangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan (Likert, 1932). Skala likert yang digunakan dalam penyebaran kuesioner menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi dan regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi intrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) terhadap hasil belajar (Y).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Menurut Deci dan Ryan (Deci & Ryan, 1985), motivasi intrinsik muncul ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas tersebut memberikan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri. Sebaliknya, menurut B.F. Skinner (Skinner, 1953), motivasi ekstrinsik terkait erat dengan konsep *operant*

conditioning, dimana perilaku diperkuat melalui konsekuensi eksternal seperti penghargaan atau hukuman. Kedua jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki keterkaitan yang signifikan. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal, yaitu dorongan dan kepuasan pribadi, maupun oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan dan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas konstruk, yaitu sejauh mana instrument yang digunakan benar-benar mampu menghasilkan data yang sesuai dengan teori yang mendasarinya (Azwar, 2005) dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini berfungsi untuk menilai melihat tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan mempertahankan variabel lain yang dianggap berpengaruh sebagai variabel kontrol (Morissan, 2017). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dan hasilnya menunjukkan hubungan antara setiap item dengan total skor variabelnya. Uji validitas digunakan untuk menilai suatu kuesioner valid atau tidak. dalam penelitian ini, 0,05 diterapkan sebagai tingkat signifikansi. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *R tabel* dan *R hitung* yang terdapat pada output yang bisa dilihat pada tabel *Corrected Item Correlation*. Setelah melakukan uji validitas di ketahui bahwa kedua dari variabel penelitian ini dinyatakan Valid.

Hasil analisis pada variabel pertama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menunjukkan angka rata-rata dibawah 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka kedua variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini Menunjukkan bahwa instrumen yang diterapkan untuk mengukur kedua variabel tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat sesuai dengan teori yang mendasarinya. Maka variabel tersebut dinyatakan memenuhi standar validitas. Berdasarkan hasil Uji Validitas yang tercantum pada tabel, semua item variabel yang terdapat dalam penelitian ini dinyatakan Valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih tinggi daripada *R tabel*, yang nilainya sebesar 0,355.

		Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.403*	.291	.397*	.249	.354	.535**	.555**	.474**	.280	.297	.440*	.339	.465**	.414*	.642**
	Sig (2-tailed)		.024	.113	.027	.177	.051	.002	.001	.007	.128	.105	.013	.062	.008	.021	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	.403*	1	.363*	.221	.631**	.403*	.438*	.320	.199	.081	.166	.080	.198	.180	.430*	.487**
	Sig (2-tailed)	.024		.045	.232	<.001	.024	.014	.080	.282	.664	.373	.669	.284	.333	.016	.005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	.291	.363*	1	.326	.521**	.291	.484**	.378*	.054	.326	.401*	.270	.326	.483**	.297	.570**
	Sig (2-tailed)	.113	.045		.074	.003	.113	.006	.036	.773	.074	.025	.142	.074	.006	.105	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	.397*	.221	.326	1	.361*	.280	.480**	.668**	.466**	.257	.570**	.612**	.368*	.584**	.241	.671**
	Sig (2-tailed)	.027	.232	.074		.046	.128	.009	<.001	.008	.163	<.001	<.001	.042	<.001	.192	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	.249	.631**	.521**	.361*	1	.403*	.438*	.470**	.037	.221	.166	.080	.062	.299	.430*	.516**
	Sig (2-tailed)	.177	<.001	.003	.046		.024	.014	.008	.844	.232	.373	.669	.741	.103	.016	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	.354	.403*	.291	.280	.403*	1	.426*	.304	.474**	.397*	.451*	.440*	.454*	.365*	.205	.605**
	Sig (2-tailed)	.051	.024	.113	.128	.024		.017	.097	.007	.027	.011	.013	.010	.043	.268	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	.535**	.438*	.484**	.460**	.438*	.426*	1	.640**	.553**	.361*	.418*	.453*	.446*	.598**	.671**	.793**
	Sig (2-tailed)	.002	.014	.006	.009	.014	.017		<.001	.001	.046	.019	.011	.012	<.001	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	.555**	.320	.378*	.668**	.470**	.304	.640**	1	.376*	.327	.500**	.530**	.298	.557**	.373*	.720**
	Sig (2-tailed)	.001	.080	.036	<.001	.008	.097	<.001		.037	.073	.004	.002	.104	.001	.039	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	.474**	.199	.054	.466**	.037	.474**	.553**	.376*	1	.466**	.464**	.615**	.595**	.561**	.433*	.676**
	Sig (2-tailed)	.007	.282	.773	.008	.844	.007	.001	.037		.008	.008	<.001	<.001	.001	.015	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	.280	.081	.326	.257	.221	.397*	.361*	.327	.466**	1	.570**	.477**	.783**	.674**	.525**	.683**
	Sig (2-tailed)	.128	.664	.074	.163	.232	.027	.046	.073	.008		<.001	.007	<.001	<.001	.002	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11	Pearson Correlation	.297	.166	.401*	.570**	.166	.451*	.418*	.500**	.464**	.570**	1	.836**	.645**	.639**	.340	.733**
	Sig (2-tailed)	.105	.373	.025	<.001	.373	.011	.019	.004	.008	<.001		<.001	<.001	<.001	.061	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12	Pearson Correlation	.440*	.080	.270	.612**	.080	.440*	.453*	.530**	.615**	.477**	.836**	1	.508**	.651**	.344	.723**
	Sig (2-tailed)	.013	.669	.142	<.001	.669	.013	.011	.002	<.001	.007	<.001		.003	<.001	.058	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P13	Pearson Correlation	.339	.198	.326	.368*	.062	.454*	.446*	.298	.595**	.783**	.645**	.508**	1	.678**	.450*	.721**
	Sig (2-tailed)	.062	.284	.074	.042	.741	.010	.012	.104	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	.011	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P14	Pearson Correlation	.465**	.180	.483**	.584**	.299	.365*	.598**	.557**	.561**	.674**	.639**	.651**	.678**	1	.618**	.845**
	Sig (2-tailed)	.008	.333	.006	<.001	.103	.043	<.001	.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P15	Pearson Correlation	.414*	.430*	.297	.241	.430*	.205	.671**	.373*	.433*	.525**	.340	.344	.450*	.618**	1	.688**
	Sig (2-tailed)	.021	.016	.105	.192	.016	.268	<.001	.039	.015	.002	.061	.058	.011	<.001		<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.642**	.487**	.570**	.671**	.516**	.605**	.793**	.720**	.676**	.683**	.733**	.723**	.721**	.845**	.688**	1
	Sig (2-tailed)	<.001	.005	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Tabel Uji Validitas Motivasi Intrinsik

		Correlations															
		VAR00076	VAR00077	VAR00078	VAR00079	VAR00080	VAR00081	VAR00082	VAR00083	VAR00084	VAR00085	VAR00086	VAR00087	VAR00088	VAR00089	VAR00090	VAR00091
VAR00076	Pearson Correlation	1	.403 [*]	.291	.397 [*]	.249	.354	.535 ^{**}	.555 ^{**}	.474 ^{**}	.280	.297	.440 [*]	.339	.465 ^{**}	.414 [*]	.642 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.024	.113	.027	.177	.051	.002	.001	.007	.128	.105	.013	.062	.008	.021	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00077	Pearson Correlation	.403 [*]	1	.363 [*]	.221	.631 ^{**}	.403 [*]	.439 [*]	.320	.199	.081	.166	.080	.198	.180	.430 [*]	.487 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024		.045	.232	<.001	.024	.014	.080	.282	.664	.373	.669	.284	.333	.016	.005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00078	Pearson Correlation	.291	.363 [*]	1	.326	.521 ^{**}	.291	.484 ^{**}	.378 ^{**}	.054	.326	.401 [*]	.270	.326	.483 ^{**}	.297	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.113	.045		.074	.003	.113	.006	.036	.773	.074	.025	.142	.074	.006	.105	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00079	Pearson Correlation	.397 [*]	.221	.326	1	.361 [*]	.280	.460 ^{**}	.668 ^{**}	.466 ^{**}	.257	.570 ^{**}	.612 ^{**}	.368 [*]	.584 ^{**}	.241	.671 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.027	.232	.074		.046	.128	.009	<.001	.008	.163	<.001	<.001	.042	<.001	.192	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00080	Pearson Correlation	.249	.631 ^{**}	.521 ^{**}	.361 [*]	1	.403 [*]	.439 [*]	.470 ^{**}	.037	.221	.166	.080	.062	.299	.430 [*]	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.177	<.001	.003	.046		.024	.014	.008	.844	.232	.373	.669	.741	.103	.016	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00081	Pearson Correlation	.354	.403 [*]	.291	.280	.403 [*]	1	.426 [*]	.304	.474 ^{**}	.397 [*]	.451 [*]	.440 [*]	.454 [*]	.365 [*]	.205	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.051	.024	.113	.128	.024		.017	.097	.007	.027	.011	.013	.010	.043	.268	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00082	Pearson Correlation	.535 ^{**}	.439 [*]	.484 ^{**}	.460 ^{**}	.439 [*]	.426 [*]	1	.640 ^{**}	.553 ^{**}	.361 [*]	.418 [*]	.453 [*]	.446 [*]	.598 ^{**}	.671 ^{**}	.793 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.006	.009	.014	.017		<.001	.001	.046	.019	.011	.012	<.001	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00083	Pearson Correlation	.555 ^{**}	.320	.378 ^{**}	.668 ^{**}	.470 ^{**}	.304	.640 ^{**}	1	.376 [*]	.327	.500 ^{**}	.530 ^{**}	.298	.557 ^{**}	.373 [*]	.720 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.080	.036	<.001	.008	.097	<.001		.037	.073	.004	.002	.104	.001	.039	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00084	Pearson Correlation	.474 ^{**}	.199	.054	.466 ^{**}	.037	.474 ^{**}	.553 ^{**}	.376 [*]	1	.466 ^{**}	.464 ^{**}	.615 ^{**}	.595 ^{**}	.561 ^{**}	.433 [*]	.676 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.282	.773	.008	.844	.007	.001	.037		.008	.008	<.001	<.001	.001	.015	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00085	Pearson Correlation	.280	.081	.326	.257	.221	.397 [*]	.361 [*]	.327	.466 ^{**}	1	.570 ^{**}	.477 ^{**}	.783 ^{**}	.674 ^{**}	.525 ^{**}	.683 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.128	.664	.074	.163	.232	.027	.046	.073	.008		<.001	.007	<.001	<.001	.002	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00086	Pearson Correlation	.297	.166	.401 [*]	.570 ^{**}	.166	.451 [*]	.418 [*]	.500 ^{**}	.464 ^{**}	.570 ^{**}	1	.836 ^{**}	.645 ^{**}	.639 ^{**}	.340	.733 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.105	.373	.025	<.001	.373	.011	.019	.004	.008	<.001		<.001	<.001	<.001	.061	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00087	Pearson Correlation	.440 [*]	.080	.270	.612 ^{**}	.080	.440 [*]	.453 [*]	.530 ^{**}	.615 ^{**}	.477 ^{**}	.836 ^{**}	1	.506 ^{**}	.651 ^{**}	.344	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013	.669	.142	<.001	.669	.013	.011	.002	<.001	.007	<.001		.003	<.001	.058	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00088	Pearson Correlation	.339	.198	.326	.368 ^{**}	.062	.454 [*]	.446 [*]	.298	.595 ^{**}	.783 ^{**}	.645 ^{**}	.508 ^{**}	1	.678 ^{**}	.450 [*]	.721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.062	.284	.074	.042	.741	.010	.012	.104	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	.011	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00089	Pearson Correlation	.465 ^{**}	.180	.483 ^{**}	.584 ^{**}	.299	.365 [*]	.598 ^{**}	.557 ^{**}	.561 ^{**}	.674 ^{**}	.639 ^{**}	.651 ^{**}	.678 ^{**}	1	.618 ^{**}	.845 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.333	.006	<.001	.103	.043	<.001	.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00090	Pearson Correlation	.414	.430 [*]	.297	.241	.430 [*]	.205	.671 ^{**}	.373 [*]	.433 [*]	.525 ^{**}	.340	.344	.450 [*]	.618 ^{**}	1	.888 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.021	.016	.105	.192	.016	.268	<.001	.039	.015	.002	.061	.058	.011	<.001		<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00091	Pearson Correlation	.642 ^{**}	.487 ^{**}	.570 ^{**}	.671 ^{**}	.516 ^{**}	.605 ^{**}	.793 ^{**}	.720 ^{**}	.676 ^{**}	.683 ^{**}	.733 ^{**}	.723 ^{**}	.721 ^{**}	.845 ^{**}	.688 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2: Tabel Uji Validitas Motivasi Ekstrinsik

Kedua, yaitu uji reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran bisa disebut reliabel jika tetap konsisten saat dilakukan berulang kali pada gejala yang sama dengan memakai alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2005). Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, menghitung Reliabilitas dengan menggunakan pendekatan Cronbach Alpha. sebuah variabel mampu dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika nilai dari Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005).

Hasil analisis dapat terlihat pada kedua variabel, variabel independen yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Variabel independen adalah variabel yang diatur atau diubah oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen (Waruwu, 2023). Variabel ini dianggap sebagai penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel ini diukur untuk menentukan efek dari variabel independen Pada variabel independen yaitu motivasi instrinsik (X₁) dan motivasi ekstrinsik (X₂) menunjukkan angka rata-rata diatas 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka kedua variabel independen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas yang telah dilakukan, Cronbach Alpha's menunjukkan bahwa nilai Motivasi Instrinsik 0,761 dan Nilai Motivasi Ekstrinsik 0,742. Hasil ini menandakan bahwa nilai Cronbach Alpha's lebih dari 0,6. dari hasil yang telah diujikan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tersebut memenuhi standar Uji Reliabilitas dan dinyatakan Reliabel atau dapat dipercaya.

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	16

Gambar 3: Tabel Uji Reliabilitas Motivasi Intrinsik

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	16

Gambar 4: Tabel Uji Reliabilitas Motivasi Ekstrinsik

Ketiga, yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel (variabel terikat dan variabel bebas) pada uji regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, ditemukan bahwa distribusi data untuk variabel motivasi intrinsik (X_1) dan variabel motivasi ekstrinsik (X_2) mengikuti distribusi normal, yang berarti data tersebut dapat dianalisis menggunakan metode parametris. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak mengalami deviasi signifikan dari distribusi normal, sehingga valid untuk diuji lebih lanjut dengan analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas. Demikian pula, pada variabel hasil belajar (Y), data juga terdistribusi normal. Secara keseluruhan, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi normalitas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141 ^a	.020	-.050	.08634

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	.283	.756 ^b
	Residual	.209	28	.007		
	Total	.213	30			

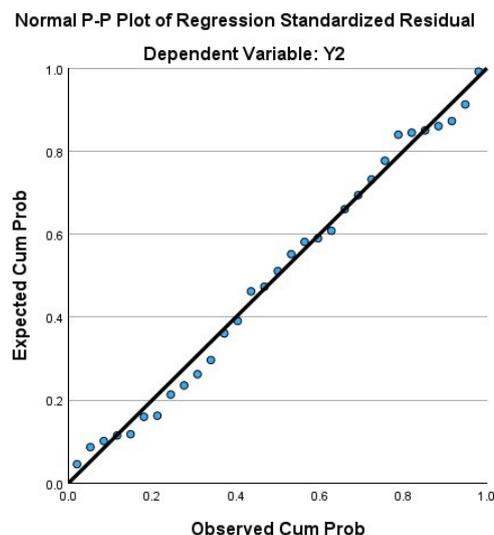
a. Dependent Variable: Y2
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.761	.150		25.147	<.001
	X1	-.002	.004	-.146	-.560	.580
	X2	.003	.004	.196	.751	.459

a. Dependent Variable: Y2

Gambar 5: Tabel Uji Normalitas Probability Plot



Keempat, yaitu uji regresi. Uji regresi adalah analisis regresi adalah salah satu teknik analisis data dalam statistika yang umum digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel dan memprediksi suatu variabel (Kutner et al., 2004). Uji regresi memiliki banyak macam tergantung variabel yang dihitung. Pada penelitian ini memakai uji regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono, konsep dasar dari regresi linear sederhana adalah adanya hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan dependen. Artinya, perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang sistematis pada variabel dependen. Hubungan ini diasumsikan bersifat linear, sehingga dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus pada grafik (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, regresi linear sederhana memberikan kita alat untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen yang diketahui. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, serta untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan tersebut (Gujarati, Damodar, 2009). Pada analisis regresi, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar.

Hasil uji t yang disajikan pada tabel *Coefficients*, tabel ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai model persamaan regresi linier berganda dan uji t s. Berdasarkan Hasil Uji t yang telah disajikan, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk motivasi intrinsik sebesar 0,139 dan untuk motivasi ekstrinsik sebesar 0,331. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar secara individual. Dengan kata lain, kedua faktor ini tidak mempengaruhi hasil belajar secara signifikan pada tingkat pengujian yang digunakan.

Selain itu, hasil ini juga dapat dipahami dengan melihat perbandingan antara F hitung dan F tabel. Diketahui bahwa F hitung yang diperoleh lebih kecil daripada F tabel, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak dapat menjelaskan variabilitas hasil belajar secara signifikan. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar secara signifikan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, meskipun motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran dalam proses pembelajaran, dalam konteks penelitian ini, pengaruh keduanya terhadap hasil belajar tidak signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.304	.541		20.908	<.001
	X1	-.001	.011	-.017	-.092	.927

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6: Tabel Uji Regresi Linier Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.806	.456		23.715	<.001
	X2	.010	.010	.181	.991	.330

a. Dependent Variable: Y

Gambar 7: Tabel Uji Regresi Linier Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi tersebut bukan merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 3 kelas A. Penelitian ini bertentangan dengan teori (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi harus mendorong pembelajaran karena keingintahuan pribadi dan kesenangan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik bertindak sebagai pendorong eksternal seperti

penghargaan atau pengakuan. Namun lemahnya pengaruh motivasi dalam penelitian ini mengacu pada teori *Expectancy-Value* dari (Eccles & Wigfield, 2002) yang menyatakan bahwa hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi mahasiswa yang tidak merasa bahwa tugas atau pelajaran itu bermanfaat, atau mahasiswa tidak yakin pada kemampuan yang ada pada diri mahasiswa, maka motivasi intrinsik atau ekstrinsik saja tidak cukup untuk mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya hasil tersebut juga dapat dipahami dari segi faktor lingkungan dan kondisi pembelajaran seperti gaya mengajar instruktur, ketersediaan sumber belajar, dan tekanan akademik yang berlebihan. Faktor-faktor tersebut dapat lebih mempengaruhi hasil belajar dibandingkan motivasi individu mahasiswa.

Lebih lanjut, hasil ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan *Situated Learning* (Lave & Wenger, 1991) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berpartisipasi dalam komunitas praktik kolaboratif. Ketika pembelajaran bahasa Arab memiliki relevansi praktis yang rendah atau tidak tertanam dalam konteks kehidupan siswa sehari-hari, maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak akan cukup untuk menumbuhkan hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Model Penyajian Materi, Menurut Sudjana (Sudjana, 2009) model penyajian materi merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang ada. Apabila materi yang disampaikan secara menarik, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan mereka maka akan lebih mudah bagi mereka untuk mengaplikasikan dalam kehidupan. Model pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan siswa.

Pribadi dan Sikap Pengajar juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, Seorang pengajar merupakan suri tauladan bagi anak didiknya. Sikap pengajar yang mendukung dan memotivasi bisa menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri seorang anak didik untuk belajar. Dan sebaliknya, jika sikap pengajar tidak mempertimbangkan pendapat atau kebebasan anak didik maka dapat melemahkan motivasi anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Sardiman, 2011). Faktor selanjutnya Menurut (Slameto, 2013) yaitu kegiatan belajar mengajar yang kondusif baik didalam kelas atau diluar kelas, memiliki peran yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Serta lingkungan yang nyaman akan dapat meningkatkan konsentrasi yang mana dapat memungkinkan anak didik untuk fokus pada materi pembelajaran. Selain itu, hubungan sosial yang baik antar anak didik juga mempengaruhi adanya suasana yang baik.

Kompetensi Pengajar menjadi faktor dan aspek lain yang tak kalah penting, Meliputi pemahaman dan penguasaan terhadap materi, metode, dan kemampuan komunikasi. Pengajar yang memiliki kompetensi tidak hanya pandai dalam menjelaskan isi materi, tetapi juga mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran, menggunakan berbagai macam teknologi, dan melakukan penilaian secara efektif. Kompetensi ini juga memuat kemampuan untuk memahami setiap individu, serta dapat menyesuaikan metode pengajaran (Mulyasa, 2013). Selain itu menurut Purwanta bahwa Kondisi Lingkungan Anak didik merupakan suatu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Misalnya, dorongan keluarga, fasilitas belajar dirumah, dan hubungan bersosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Dukungan emosional dan material dari keluarga dapat menumbuhkan motivasi anak didik (Purwanta, 2010).

Faktor-faktor yang telah diuraikan diatas memiliki keterkaitan satu sama lain dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Maka, elemen-elemen dalam pembelajaran saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Motivasi yang kuat merupakan faktor kunci yang dapat mengubah persepsi individu terhadap kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, kegiatan belajar yang sebelumnya dianggap membosankan dapat menjadi aktivitas yang dinantikan. Individu yang termotivasi akan merasa lebih berenergi, antusias, dan

proaktif dalam mencari pengetahuan baru. Semangat yang tinggi ini akan menjadi pendorong bagi mereka untuk terus belajar dan mencapai potensi maksimal.

Adapun dampak motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar diantaranya: Pertama, Penurunan Keterampilan Komunikasi Karena mahasiswa tidak berpartisipasi dalam latihan bahasa Arab, maka kemampuan mereka untuk berbicara dan menulis secara aktif pun dapat berkurang. Mereka hanya memahami konsep dasar dan teori tetapi tidak mampu dalam menerapkannya. Kedua, Rendahnya Pemahaman Konsep Bahasa Karena mahasiswa cenderung menghafal sesuatu tanpa memahaminya secara utuh, maka kemampuan mereka dalam membaca teks klasik dan memahami percakapan dalam bahasa Arab modern menjadi terbatas. Ketiga, Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Bahasa Arab Lingkungan yang tidak mendukung dalam pembelajaran atau kurangnya dukungan dari instruktur dan teman dari mahasiswa lain dapat membuat siswa enggan menggunakan bahasa Arab, meskipun mereka memiliki dasar pengetahuan yang memadai. Keempat, Ketergantungan pada Pengajaran Formal Mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar mandiri dan terlalu bergantung pada instruktur atau dosen pengampu. Ini juga menjadi faktor menghambat pengembangan keterampilan di luar kelas. Kelima, Minimnya Peningkatan Hasil Akademik Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Arab belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam pemahaman dan penguasaan materi, sehingga perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa cenderung stagnan atau bahkan menurun. Jika faktor-faktor pendukung seperti metode, lingkungan, dan sumber belajar tidak memadai, skor akademik mahasiswa, seperti nilai ujian atau tugas, cenderung stagnan dan tidak menunjukkan kemajuan signifikan.

Pembentukan komunitas bahasa Arab, seperti klub diskusi atau lomba debat, dapat memotivasi mahasiswa untuk berlatih secara aktif. Namun, motivasi intrinsik ini perlu diperkuat dengan dukungan eksternal melalui pemberian penghargaan atau insentif. Terakhir, pengembangan sumber belajar yang inovatif seperti aplikasi pembelajaran modern atau video interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Dengan menggabungkan berbagai upaya ini, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan secara signifikan, terlepas dari tingkat motivasi awal mahasiswa.

SIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari Variabel motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) mahasiswa pendidikan bahasa Arab semester 3 kelas A UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan probabilitas nilai Sig. diperoleh $0,26 > 0,05$ atau H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan faktor lain yang mendorong tercapainya hasil belajar selain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut bisa seperti faktor jasmaniah berupa (kesehatan dan cacat tubuh), sikap siswa dalam belajar, kemandirian siswa, faktor usia, kompetensi guru, pendidikan guru, sarana dan prasarana (media pembelajaran, proyektor, dan ruang lab bahasa), serta pendekatan yang dilakukan.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. NY:

Plenum.

- Eccles, J. ., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review Of Psychology*, 53, 109–132.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi* (Kedua). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, N. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). Mc Grow-Hill Education.
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Hapsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. PT. Grasindo.
- Hermawati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Zulaichoh, S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. CV. Literasi Nusantara Pribadi.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Dunia Pustaka Jaya.
- Kutner, CJ, N., & J, N. (2004). *Applied Linear Reggression Models* (4 Th). Mc Grow-Hill Companies, INC.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Likert, R. (1932). A Technique For The Measurement of Attitudes. *Journal Archives of Archives of Psychology*, 140.
- Morissan. (2017). *Analisis Korelasi Dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. H., & Rambe, A. (1984). *Teori Statistik Untuk Ilmu-Ilmu Kuantitatif* (Cet 2). Bhratara Karya Aksara.
- Poewadarminta, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. balai pustaka.
- Purwanta. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Warsiman & S. B. Rahayu (eds.); 11th ed.). Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behaviour*. Macmillan.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., Lestrai, H., & Ismail, Z. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al-Azkiya Tenjolaya Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 4(3), 266–275. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendiidkan: Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Menelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Weiner, B. (1990). History of Motivational Research In Education. *Journal Of Educational Psychology*, 82(4), 616–622.
- Winkel, W. S. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar*. Gramedia.